



Representasi Perempuan Dalam Novel Re: Analisis Kritik Sastra Feminisme

Salwa Rahmadani¹, Sintha Novela², Ahmad Supena³

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi perempuan dalam novel RE: melalui pendekatan kritik sastra feminisme. Novel RE: menggambarkan kompleksitas pengalaman perempuan dalam menghadapi ketidaksetaraan gender, tekanan sosial, dan pencarian jati diri di tengah struktur patriarkis. Dengan menggunakan teori-teori feminis, terutama dari tokoh seperti Simone de Beauvoir dan Helene Cixous, analisis ini menyoroti bagaimana tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut dibentuk, direpresentasikan, dan bagaimana mereka merespons norma-norma yang membelenggu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang menekankan pembacaan kritis terhadap narasi, karakter, dan simbol yang berkaitan dengan peran serta posisi perempuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa novel RE: tidak hanya merepresentasikan perempuan sebagai objek penderitaan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki agensi dan mampu mendekonstruksi konstruksi gender yang menindas. Melalui narasi yang kuat dan puitis, novel ini menawarkan wacana tandingan terhadap hegemoni patriarki serta membuka ruang bagi interpretasi yang lebih adil terhadap peran dan eksistensi perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi sastra feminis di Indonesia dan mendorong pembacaan kritis terhadap karya-karya sastra kontemporer

Kata Kunci: Representasi perempuan, Kritik sastra feminisme, Agensi perempuan

(*) Corresponding Author: 222230115@untirta.ac.id¹, 222230034@untirta.ac.id², ahmadsupena@untirta.ac.id³

How to Cite: Rahmadani, S., Novela, S., & Supena, A. (2026). Representasi Perempuan Dalam Novel Re: Analisis Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 218-224. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12343>.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah panjang kesusastraan, perempuan kerap kali ditempatkan dalam posisi yang subordinat, baik sebagai tokoh maupun sebagai pengarang. Menurut Hellwig (1987; 2003) dalam Yulianeta (2002;110) representasi perempuan menjadi bagian sangat penting dan menonjol (signifikan dan dominan) dari sejarah perkembangan sastra. Representasi perempuan dalam karya sastra sering kali tidak lepas dari konstruksi budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai makhluk lemah, pasif, dan bergantung pada laki-laki. Stereotip ini berakar kuat dalam struktur sosial dan berulang kali direproduksi dalam teks-teks sastra, sehingga membentuk cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi perempuan. Oleh karena itu, munculnya kritik sastra feminisme menjadi sebuah pendekatan penting yang menawarkan pembacaan alternatif terhadap teks

sastra, khususnya dalam upaya membongkar bias gender yang terkandung di dalamnya.

Menurut Puji, dkk (2018: 118) Feminisme menuntut agar perempuan sama di segala bidang merupakan wujud dari keinginannya untuk mensejahterakan dirinya atau mungkin juga reaksi kebencian umum terhadap laki-laki atau pihak tertentu karena menindas kepentingannya sebagai perempuan yang ingin lebih maju dan ingin membela kebenaran. Kritik sastra feminisme tidak hanya menyoroti ketimpangan representasi perempuan dalam teks, tetapi juga memperjuangkan pembacaan yang membebaskan dan mengangkat suara serta pengalaman perempuan. Pendekatan ini menitik beratkan pada pentingnya memahami peran perempuan sebagai subjek yang aktif dalam narasi, serta mengkaji bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dibangun dan dikritisi melalui struktur bahasa dan cerita. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak karya sastra yang menampilkan perempuan tidak lagi sebagai objek penderitaan atau simbol keindahan semata, melainkan sebagai individu yang memiliki agensi, keberanian, dan kesadaran akan identitasnya.

Novel *RE*: merupakan salah satu karya sastra kontemporer yang menarik untuk dianalisis melalui lensa feminisme. Novel ini tidak hanya menyuguhkan cerita tentang kehidupan perempuan, tetapi juga merefleksikan pergulatan batin, tekanan sosial, dan usaha tokoh-tokohnya dalam merebut otonomi dan eksistensi diri. Melalui tokoh perempuan dalam novel ini, pembaca diajak untuk menyelami realitas sosial yang sering kali tidak berpihak pada perempuan dan menyaksikan proses pembentukan identitas mereka dalam ruang-ruang yang dipenuhi kontradiksi. Dengan narasi yang kuat dan simbolisme yang mendalam, novel *RE*: menjadi medium kritik terhadap tatanan patriarki yang membelenggu perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam representasi perempuan dalam novel *RE*: dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola representasi, resistensi, serta usaha perempuan dalam mendefinisikan ulang peran mereka di tengah dominasi budaya patriarki. Dengan menyoroti aspek-aspek ideologis dan struktural dalam novel, kajian ini tidak hanya akan memperlihatkan bagaimana perempuan digambarkan, tetapi juga bagaimana mereka menyuarakan perlawanan dan menyusun narasi atas dirinya sendiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra feminis di Indonesia, serta memperkaya pemahaman terhadap dinamika gender dalam karya sastra kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis representasi perempuan dalam novel *RE*: melalui kerangka kritik sastra feminisme. Studi pustaka merupakan metode yang bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Dalam konteks penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku teori feminisme, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan disertasi yang membahas konsep-konsep dasar dan

perkembangan kritik sastra feminisme serta kajian-kajian sejenis mengenai representasi perempuan dalam karya sastra.

Langkah awal dalam metode ini adalah menelaah teori-teori feminisme yang relevan untuk membingkai analisis, Salah satu tokoh pelopor feminisme modern yang terkenal pada abad 20 dengan teori feminisme eksistensialisnya adalah Simone de Beauvoir. Ketertarikan Beauvoir untuk mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan filsafat eksistensialisme bermula dari krisis kepercayaan yang dialaminya di usia 14 tahun (Prameswari, dkk., 2019:4) dalam Azzahra (2022: 118). Simone de Beauvoir yang menekankan konsep "perempuan sebagai liyan". Teori-teori ini menjadi fondasi untuk memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam teks sastra dan bagaimana struktur naratif serta bahasa dalam novel turut mereproduksi atau mendekonstruksi relasi kuasa patriarkal.

Selanjutnya, dilakukan pembacaan mendalam terhadap novel *RE*: dengan menyoroti karakter perempuan, konflik batin, simbol-simbol, dan narasi yang membingkai pengalaman mereka. Pembacaan ini dilakukan secara kritis dan analitis dengan mengaitkan temuan dari teks dengan konsep-konsep feminis yang telah dipelajari. Selain itu, kajian ini juga membandingkan hasil analisis dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji topik serupa, guna menemukan kesesuaian, perbedaan, maupun kontribusi baru dari novel *RE*: dalam wacana sastra feminisme.

Melalui metode studi pustaka ini, peneliti tidak hanya mengandalkan teks utama sebagai sumber analisis, tetapi juga memperkaya sudut pandang dengan berbagai literatur ilmiah yang telah ada. Hal ini bertujuan agar analisis yang dihasilkan lebih komprehensif, terstruktur, dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai cara perempuan direpresentasikan dalam sastra, serta dampak ideologis yang menyertainya. Dengan demikian, metode ini menjadi sarana yang efektif untuk mengungkap makna-makna tersembunyi dalam teks dan merekonstruksi posisi perempuan secara kritis dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini, pembahasan mengenai representasi perempuan dalam novel *RE*: dilakukan melalui pendekatan kritik sastra feminisme. Dengan menggunakan perspektif feminis, terutama dari pemikiran Simone de Beauvoir, Helene Cixous, dan tokoh-tokoh feminis kontemporer lainnya, analisis ini akan dibagi ke dalam beberapa subbagian penting: (1) Perempuan sebagai "Liyen", (2) Agensi dan Perlawanan Perempuan, (3) Konstruksi Sosial terhadap Tubuh dan Seksualitas, serta (4) Simbolisme dan Bahasa sebagai Alat Kritik.

1. Perempuan sebagai "Liyen"

Beauvoir dalam bukunya menyatakan bahwa perempuan tidak dilahirkan sebagai perempuan melainkan untuk menjadi perempuan. Pernyataan ini sekaligus menjadi bentuk perlawanan Beauvoir terhadap timpangnya relasi antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki melabeli dirinya sebagai *The One* atau Sang Diri sedangkan perempuan diposisikan sebagai objek dan dijadikan sebagai *The Other* atau Sang Liyan (Beauvoir, 1956:15) dalam Azzahra (2022:118).

Konsep "liyan" (*the Other*) yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana tokoh perempuan dalam novel *RE*: diposisikan dalam relasi sosial dan budaya. Dalam novel ini, tokoh-tokoh perempuan sering kali digambarkan sebagai makhluk yang terpinggirkan dari pusat kekuasaan, baik dalam ruang domestik maupun publik. Mereka hidup dalam bayang-bayang otoritas laki-laki, baik sebagai ayah, suami, atau figur sosial lain yang mengekang kebebasan mereka. Representasi perempuan sebagai "liyan" muncul dalam bentuk pengabaian terhadap suara mereka, pembatasan atas pilihan hidup, serta ekspektasi kultural yang menempatkan mereka dalam peran-peran tradisional seperti istri, ibu, atau anak yang patuh.

Novel *RE*: secara kritis menyoroti kondisi ini dengan menampilkan narasi perempuan yang mengalami tekanan psikis akibat norma sosial yang tidak adil. Tokoh utamanya, misalnya, digambarkan mengalami pergulatan batin yang mendalam antara keinginan untuk merdeka dan ketakutan akan konsekuensi sosial dari pembangkangan terhadap peran gender yang mapan. Hal ini mencerminkan bagaimana perempuan kerap dikonstruksikan sebagai "makhluk lain" yang tidak memiliki otoritas penuh atas tubuh dan kehidupannya sendiri.

2. Agensi dan Perlawanan Perempuan

Meski diawali dari posisi yang terpinggirkan, novel *RE*: juga menyajikan perempuan sebagai agen perubahan. Dalam pendekatan feminisme, penting untuk menunjukkan bahwa perempuan tidak semata-mata korban, tetapi juga subjek yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk melawan. Tokoh perempuan dalam novel ini menunjukkan bentuk-bentuk resistensi terhadap struktur patriarki, baik secara simbolik maupun eksplisit.

Perlawanan ini muncul melalui keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh perempuan, seperti menolak pernikahan paksa, keluar dari hubungan toksik, hingga memilih jalan hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai konservatif. Novel ini dengan demikian menyuarakan perjuangan perempuan dalam merebut kembali otonomi atas diri dan masa depannya. Dalam konteks ini, pendekatan feminisme eksistensial sangat relevan, karena perempuan digambarkan berusaha menegaskan eksistensinya sebagai subjek yang bebas memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

3. Konstruksi Sosial terhadap Tubuh dan Seksualitas

Tubuh perempuan dalam novel *RE*: juga menjadi medan tarik-menarik antara kuasa patriarki dan otonomi personal. Dalam narasi feminisme, tubuh perempuan sering kali direduksi menjadi objek seksual atau simbol kehormatan keluarga. Hal ini tampak dalam bagaimana tokoh perempuan dalam novel ini mengalami berbagai bentuk kontrol atas tubuhnya, baik dalam bentuk kekerasan simbolik, pelecehan, maupun pengendalian terhadap pilihan seksual dan reproduktif.

Namun, novel *RE*: tidak berhenti pada penggambaran penderitaan; ia justru membalikkan konstruksi ini dengan menunjukkan bagaimana perempuan berusaha merebut kembali kendali atas tubuhnya. Misalnya, terdapat adegan-adegan di mana tokoh perempuan menolak pandangan yang merendahkan tubuh mereka atau mengartikulasikan pengalaman tubuh dengan cara yang baru dan membebaskan.

4. Simbolisme dan Bahasa sebagai Alat Kritik

Salah satu kekuatan novel *RE*: adalah penggunaan simbolisme dan bahasa yang kuat untuk menyampaikan kritik sosial. Bahasa dalam novel ini tidak netral;

ia menjadi alat untuk melawan narasi dominan yang merendahkan perempuan. Simbol-simbol seperti cermin, rumah, pintu, atau bahkan warna dan cuaca dimaknai ulang melalui perspektif perempuan dan menjadi representasi dari penindasan maupun kebangkitan identitas.

Bahasa yang digunakan dalam novel ini juga menunjukkan proses dekonstruksi terhadap stereotip. Alih-alih menggambarkan perempuan sebagai makhluk lemah dan emosional secara klise, novel ini menyajikan perempuan dengan segala kompleksitas psikologis, intelektual, dan spiritualnya. Penulis secara sadar memilih diksi dan gaya naratif yang menyuarakan pengalaman perempuan, memberi ruang pada emosi, trauma, dan harapan yang selama ini kerap diabaikan dalam narasi arus utama.

Melalui keempat aspek di atas, terlihat bahwa novel *RE*: tidak hanya menyuarakan pengalaman perempuan sebagai korban patriarki, tetapi juga menampilkan perjuangan, kesadaran, dan kekuatan mereka untuk melawan dan mendefinisikan ulang eksistensinya. Dengan pendekatan kritik sastra feminisme, novel ini menjadi karya yang kaya makna dan sarat kritik terhadap struktur sosial yang tidak setara. Representasi perempuan dalam novel *RE*: menunjukkan adanya pergeseran wacana dari perempuan sebagai objek pasif menuju perempuan sebagai subjek aktif yang sadar akan dirinya, tubuhnya, dan haknya sebagai manusia yang utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *RE*: melalui pendekatan kritik sastra feminisme, dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan dalam karya ini menunjukkan kompleksitas identitas, perjuangan, serta dinamika kekuasaan yang membentuk pengalaman mereka dalam struktur sosial yang patriarkal. Novel ini dengan kuat menampilkan perempuan sebagai subjek yang mengalami marginalisasi, namun sekaligus memperlihatkan kapasitas mereka untuk menolak, melawan, dan mendefinisikan ulang dirinya secara mandiri. Konsep “perempuan sebagai liyan” yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir terlihat jelas dalam berbagai fragmen cerita, di mana perempuan diposisikan sebagai pihak yang berada di luar pusat kuasa, terperangkap dalam konstruksi budaya yang menindas. Namun demikian, narasi dalam *RE*: juga menunjukkan transformasi karakter perempuan yang tidak tinggal diam dalam penderitaan, melainkan membangun kesadaran kritis dan keberanian untuk mengambil keputusan yang membebaskan.

Novel ini juga mengangkat persoalan tubuh dan seksualitas perempuan sebagai wilayah politik yang sarat dengan kuasa dan pengendalian. Namun alih-alih mereproduksi pandangan patriarkal, *RE*: justru menggunakan bahasa dan simbolisme sebagai alat untuk merebut kembali narasi perempuan atas tubuh dan pengalamannya sendiri. Penulis menyajikan tokoh-tokoh perempuan dengan kedalaman psikologis dan spiritual yang membuktikan bahwa perempuan bukan hanya entitas pasif yang menyesuaikan diri dengan norma, melainkan aktor aktif yang mampu menantang dan meruntuhkan batasan-batasan yang mengekang. Dengan memadukan narasi yang puitis, simbolis, dan subversif, novel ini tidak hanya menjadi karya sastra yang estetis, tetapi juga menjadi media kritik sosial yang relevan dengan perjuangan kesetaraan gender di masyarakat kontemporer.

Oleh karena itu, *RE*: dapat dipandang sebagai bagian dari upaya literatur feminis dalam memperluas ruang wacana tentang perempuan, identitas, dan kebebasan. Novel ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga mampu mengintervensi struktur sosial yang mapan melalui bahasa, tokoh, dan narasi yang berpihak pada keadilan gender. Representasi perempuan dalam novel ini menjadi cermin sekaligus kritik terhadap realitas yang masih belum sepenuhnya adil bagi perempuan, sekaligus menjadi ajakan bagi pembaca untuk merefleksikan posisi, peran, dan perjuangan perempuan dalam masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C. A. (2024). Representasi Seksualitas Perempuan dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk (1982) Karya Ahmad Tohari.
- Arifin, R. A., Qadriani, N., & Burhan, F. (2023). KEHIDUPAN KOTA JAKARTA DALAM NOVEL RE: DAN PEREMPUAN KARYA MAMAN SUHERMAN (KAJIAN KRITIK MIMESIS), *Canon: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 1(3), 154-166.
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki: Kajian kritik sastra feminisme. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 105-114.
- Azzahra, N. (2023). Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna* Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 116-132.
- DWITANINGSIH, O., & Susanto, D. (2024). Objektifikasi Dan Perlawanan Perempuan Dalam Novel *Rara Mendut* Karya YB Mangunwijaya: Analisis Wacana Kritis Sara Milis, *PANALUNGTIK*, 711), 1-12.
- Florina, N. (2024). Perbandingan Relasi Gender Novel "Maransi" Karya AR Rizal dan Novel "Re: dan Perempuan" Karya Maman Suherman. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 73-86.
- Gusfitasari, FEMINISME JATISABA S. REPRESENTASI DALAM KARYA NOVEL RAMAYDA AKMAL (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nurrahman, R. representasi tokoh utama perempuan dalam novel *aib dan nasib* karya minanto dan implikasinya pembelajaran terhadap sastra di sma (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rizkia, A., Rusmana, D., Nurfaidah, R., & Widiastuti, R. (2021) Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Milk and Honey* (Image of Women in Milk and Honey Poetry). *Sirok Bastra*, 9(2), 241-253.
- Sakinah, A. (2022). Diskriminasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Kim Ji-yeong* Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Resensi Novel di SMA
- Ulya, N. (2024). Kritik Sastra: Analisis Lirik Lagu *Labour* Karya Paris Paloma Menggunakan Pendekatan Feminisme. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 861-869.

- Yunailis, C. (2024). Narasi Tubuh Perempuan: Kritik Feminisme Dalam *My Body* Oleh Emily Ratajkowski. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 754-761.
- Zahro, F., Wahyuningsih, R. S. Anggrestia, N. V., & Ahmad, N. (2025). Analisis Ekofeminisme De'Eaubonne terhadap Perjuangan Perempuan dalam Novel Karya Dian Purnomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 80-97.